

**ANALISIS SEMIOTIKA PADA VIDEO KLIP “MAN UPON THE HILL”
STARS AND RABBIT**

Jurnal



**Oleh :
ANGGY RUSIDI
14027054**

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

ABSTRACT

ANALYSIS OF SEMIOTICS IN VIDEO CLIPS "MAN UPON THE HILL" STARS AND RABBITS

Anggy Rusidi¹, Syafwandi², Riri Trinanda³
Visual Communication Design
FBS Padang State University
Email: anggy.rusidi@gmail.com

The Man Upon The Hill Video Clip is full of unique visual communication graphic content such as the appearance of some symbols in this clip that affect the number of viewers, with a non-linear plot. This research intention is to identify the symbols contained in the video clip and find out the meaning of the visual in the video clip of Man upon the Hill.

This research using a semiotical method proposed by Roland Barthes, sign as meaning with denotation and connotation level, with connotation level two. Using the qualitative methods in collecting the data, the data was collected by dividing the video clips based on the scene and identifying symbols and meanings contained in the video clips that are supported by interview data.

The Man Upon the Hill video clip as a whole presents the meaning of human spirituality with nature presented in various symbols along with supporting natural elements such as; water, fire, and earth (land), which are presented through this visual video clip.

Keywords: Video Clips, Symbols, Human Spirituality

¹ Mahasiswa Penulis Karya Skripsi Desain Komunikasi Visual

² Pembimbing I Dosen FBS, Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II Dosen FBS, Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

.ANALISIS SEMIOTIKA PADA VIDEOKLIP “MAN UPON THE HILL” STARS AND RABBIT

Anggy Rusidi⁴, Syafwandi⁵, Riri Trinanda⁶

Desain Komunikasi Visual
FBS Universitas Negeri Padang
Email: anggy.rusidi@gmail.com

Video Klip Man Upon The Hill penuh dengan konten grafik komunikasi visual yang unik seperti munculnya simbol-simbol dalam klip ini yang berpengaruh pada jumlah penonton, dengan alur yang non linear. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi simbol yang terdapat pada video klip dan mengetahui makna dari visual video klip Man Upon The Hill.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, yakni tanda sebagai makna dengan tingkatan makna denotasi dan konotasi, serta makna konotasi level dua. Melalui metode kualitatif dengan cara pengumpulan data dengan membagi video klip berdasarkan scene serta mengidentifikasi simbol dan makna yang terdapat pada video klip tersebut yang didukung dengan data wawancara.

Video klip Man Upon the Hill ini secara keseluruhan menghadirkan makna tentang spiritual manusia dengan alam yang dihadirkan dalam berbagai simbol beserta elemen-elemen alam pendukung; air, api, dan bumi (tanah), yang dihadirkan melalui visual video klip ini.

Kata kunci: Video Klip, Simbol, Spritual Manusia

⁴ Mahasiswa Penulis Karya Skripsi Desain Komunikasi Visual

⁵ Pembimbing I Dosen FBS, Universitas Negeri Padang

⁶ Pembimbing II Dosen FBS, Universitas Negeri Padang

ANALISIS SEMIOTIKA PADA VIDEOKLIP

“MAN UPON THE HILL” STARS AND RABBIT

I. Pendahuluan

Video merupakan salah satu elemen penting yang ikut berperan dalam membangun sebuah sistem komunikasi dalam bentuk gambar bergerak. Secara umum video memanipulasi gambar dengan konsep yang matang sebelum pembuatannya. Dalam praktiknya, kita dapat mengambil gambar dengan cara memotret atau merekam sebuah kejadian. Hasil-hasilnya dapat dirangkai menjadi sebuah alur cerita yang terkonsep. Perkembangan video pastinya dipengaruhi dengan perkembangan multimedia di era sekarang ini sehingga membuat kehidupan manusia sekarang ini lebih menyenangkan. Salah satu bidang yang dapat dipadukan dengan perkembangan multimedia ini adalah musik, tidak hanya dinikmati secara audio, tapi juga dinikmati secara visual dengan adanya video klip.

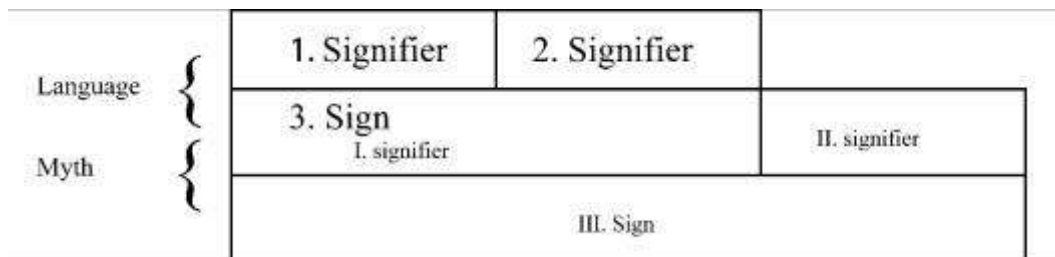
Seperti pada video klip dari duo grup asal Yogyakarta Strars and Rabbit berjudul Man Upon The Hill yang digarap oleh Bona Palma dan dirilis pada May 2017 . Video klip ini berlatar tempat di Waingapu, Sumba Timur sebagai lokasi shooting. Lagu Man Upon The Hill sangat disukai oleh banyak penikmat musik terbukti dengan banyaknya jumlah penonton video klip ini di youtube yang sudah mencapai 6,3 *viewers* di bulan Oktober 2018 sejak di *launchingnya* video klip ini pada 22 Mei 2017.

Video Klip Man Upon The Hill memiliki gaya visual yang unik dan menarik dengan alur yang non linear. Biasanya tipe klip ini terdiri dari kumpulan-kumpulan gambar yang mungkin tidak memiliki satu tema, hanya memperhatikan penggabungan musik dan visual dengan tujuan membangkitkan sebuah emosi tertentu pada audiensnya. Dalam video ini Elda (vokalis) berada di puncak bukit sedangkan, Adi (gitaris) seolah memainkan akar pohon sebagai gitar. Keduanya silih berganti muncul dalam video klip. Pada *scene* awal tampak Elda memiliki tiga mata yang satunya terletak di dahi, berada dekat sebuah gerbang yang terbuat dari akar pohon dan terletak di atas bukit yang luas membentang. Beberapa *scene* dalam video klip ini diedit dengan efek mirror yang menampilkan pola-pola tertentu. Jika diperhatikan, video klip ini memperlihatkan simbol kebudayaan.

Karena itu, untuk melihat makna visual pada video klip Stars and Rabbit tersebut dilakukan dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Semiotika Roland Barthes melakukan pendekatan yang secara khusus tertuju pada bentuk tuturan yang disebut mitos. Bahasa dapat menjadi mitos dalam kondisi tertentu yang dicirikan dengan hadirnya tataran signifikasi. Tataran tersebut disebut sebagai semiologi tingkat kedua. Ada dua tingkat pertandaan menurut Barthes yang disebut denotasi dan konotasi.

Denotasi merupakan tingkat pertandaan tentang petanda dan penanda atau hubungan tanda pada realitas. Makna yang dihasilkannya berupa makna eksplisit dan pasti. Pertandaan ini adalah tingkat paling konvensional yang makna pada elemen pada tanda cenderung disepakati secara sosial.

Sedangkan konotasi merupakan tingkat pertandaan, dimana dijelaskan hubungan antara penanda dan petanda dan beroperasi makna yang tidak langsung, eksplisit, dan tidak pasti, dimana segala kemungkinan tafsiran bisa terjadi. Konotasi menghadirkan makna lapis kedua, ketika penanda dikaitkan dengan berbagai aspek seperti emosi, keyakinan, dan psikologis dan dinamakan makna konotatif.



Gambar II. 1. Signifikasi Semiotika Barthes
Sumber: Kris Busiman

Menurut Barthes terdapat makna yang berkaitan dengan mitos, lebih konvensional lebih dalam tingkatannya. Menurut pemahaman semiotika Barthes, mitos merupakan pengkodean makna dan nilai-nilai sosial menjadi hal yang dianggap alamiah.

Pada tanda lapis kedua inilah mitos beroperasi, dimana maknanya bersifat konvensional secara luas oleh suatu kelompok masyarakat. Sesuatu yang arbitrer dialamiahkan oleh mitos dan mematok makna yang sebenarnya bebas menjadi makna yang pasti dan memiliki patokan.

Semiotika komunikasi mengkaji tanda dalam konteks komunikasi yang lebih luas, yang didalamnya terdapat berbagai elemen komunikasi, seperti media, pesan, kode, bahkan noise.

Dibandingkan sistem tanda, semiotika komunikasi lebih menekankan aspek produksi tanda dalam berbagai rantai komunikasi. Di dalam semiotika komunikasi, penyampaian pesan dipengaruhi pentingnya peran tanda dalam rantai komunikasi..

Desain Komunikasi Visual adalah sebuah sistem semiotika khusus dengan perbendaharaan tanda dan sintaks yang khas, yang berbeda dengan semiotika seni. (Piliang, 2010:339).

Manusia hidup dengan simbol-simbol, dan simbol tersebut sudah ada dan diproduksi manusia sejak manusia primitif hingga manusia modern saat ini, hanya saja bentuk dan kepentingannya yang berubah. “Manusia modern sebetulnya masih mempertahankan kapasitas pembentukan simbol yang dahulu menemukan salurannya dalam kepercayaan dan ritual-ritual primitif. Dalam berbagai cara, tak disadari, manusia bergantung pada pesan-pesan yang dibawa oleh simbol-simbol, baik sikap maupun perilaku yang dipengaruhi olehnya” (Henderson dalam Jung 2018:149). Simbol-simbol tersebut hadir secara sinkretisme, spiritualisme, maupun diproduksi kembali secara sinematografi.

II. Identifikasi Semiotika

| Lirik man upon the hill (lirik asli dalam bahasa inggris) | Terjemahan lirik man upon the hill |
|--|--|
| <p><i>Hey man upon the hill, up here...</i></p> <p><i>I used to write you</i></p> <p><i>You loved the way I watch the sun</i></p> <p><i>Through my, finger</i></p> <p><i>We spent sometimes to the day we met.</i></p> <p><i>Can I fall into your constellation arm?</i></p> | <p>Hey pria yang diatas bukit sana</p> <p>aku tulis ceritamu</p> <p>Kau menyukai caraku melihat</p> <p>Melalui jariku</p> <p>kita terkadang menghabiskan waktu dihari</p> <p>kita bertemu</p> <p>Dapatkah aku jatuh di susunan lenganmu?</p> |

| | |
|--|--------------------------------------|
| <i>We drove in the wind...</i> | |
| <i>Opened the window</i> | Kita melaju dengan angin |
| | Membuka jendela |
| <i>Waved to nothing...</i> | |
| | Terkena semilir angin |
| <i>Just keep us awake</i> | |
| <i>We drove under the heavy rain</i> | Hanya agar kita terjaga |
| <i>Soaking wet yes</i> | Kita melaju di bawah gerimis |
| | Ya, basah kuyup |
| <i>We laughed at it yet</i> | |
| <i>And tell me more your constellation</i> | Kita menertawakannya |
| <i>arm...</i> | Dan ceritakan padaku tentang susunan |
| <i>...</i> | lenganmu |
| <i>And we danced in the room</i> | |
| <i>Grew our heart a bloom</i> | Dan kita berdansa di dalam ruangan |
| <i>I stop right there!</i> | Hati kita tumbuh bermekaran |
| <i>You've found a new home</i> | Aku berhenti sampai disini |
| <i>And I should be happy...</i> | Kau menemukan rumah barumu |
| <i>...</i> | Dan aku harusnya bahagia |
| <i>Uhhh...</i> | Uhhh |
| <i>I should be happy...</i> | |
| | Dan aku harusnya bahagia |

Tim produksi video klip man upon the hill

Director: Bona Palma

Director of Photography: Arief Pribadi

Art Director: Dennis Sutanto

Producer: Gita Tamara

Unit Manager: Indra Syailendra

Location Manager: Aldy Wali

Camera Assistants: Oges Dwi Anggoro & Herdiansyah

Wardrobe Stylist: Diana Kertamihardja

Make Up and Hair Stylist: Ucok Albasirun

Offline Editor: Rully Andriyanto

Color Grading: Peace Willow (The Post House Indo)

Post Producer: Devy Jurisca (Oriental Post)

Online Editor: David Bharata (Oriental Post)

1. Wawancara

Penulis sudah melakukan komunikasi awal (*grand tour*) dengan sutradara video klip *Man Upon The Hills* yaitu Bona Palma. Bona Palma merupakan seorang sutradara film dan iklan TV kelahiran Jakarta, 28 Maret 1985. Saat ini Bona bertempat tinggal di Jakarta dan bekerja sebagai sutradara di rumah produksi Squareboox Cinetech Jakarta.



Gambar 1. Bona Palma.

Director video klip “Man Upon The Hill” 2018

Dari Bona Palma didapatkan informasi bahwa dia sangat terinspirasi dengan karya video klip dari Jamie XX “Gosh” (Romain Gavras) dan satu produk klasik, Radiohead “No

Surprises” (Grant Gee). Kedua video klip tersebut mempunyai kapasitas yang mumpuni untuk menyampaikan sebuah konsep yang dengan sangat kuat untuk menjebak *audience* dalam sebuah “*alternate*” *reality*. Menyeret jauh ke dalam dunia surealis yang juga di satu sisi tampak sangat nyata. “Gosh” dengan pendekatan hiper realitas dan sisi produksi yang masif (konsep koreografi di semua lini yang mungkin bisa dibilang sempurna), dan “No Surprises” dengan kesederhanaan konsep yang *absurd* nan kuat. Keduanya mampu menimbulkan “rasa” yang transedental.

Ditambahkan Bona video klip berperan cukup besar. Karena sebuah video mampu menjadi jembatan dari intisari cerita dan emosi sebuah lagu dengan sang pendengar. Dengan visual yang mendukung, “maksud” sebuah lagu dapat diresapi dengan lebih dalam dan pada akhirnya mempunyai potensi menjadi proses lanjutan yang dapat memberikan makna lebih dari lagu tersebut. Ini tentunya hal yang sangat krusial. Dan Bona menyayangkan idealisme murni dalam berkarya kalah oleh faham-faham yang sempit . Karya video klip ditujukan untuk membuat penikmat tidak hanya menikmati dan meresapi, tetapi juga untuk mengugah dan menimbulkan pertanyaan selain menyampaikan sebuah pesan.

Khusus mengenai video klip musik Stars and Rabbit, Bona menjelaskan bahwa yang sangat menarik dari musik Stars and Rabbit adalah kejujuran konsep musik mereka baik dalam segi lirik maupun *arrangement*. Kemampuan Elda dan Adi menuntun kita untuk masuk ke dalam dunia mereka juga menjadi daya pikat yang “menyilaukan” mata. Setiap lagu seakan menjadi lebih dari hanya sebuah lagu, tetapi menjadi sebuah cerita dengan alur yang mampu mengayun ayal jauh terbang tinggi.

Dari penjelasan ringkas tersebut penulis sementara dapat menyimpulkan bahwa Bona Palma sebagai Director memiliki idealis dalam berkarya, bahkan berprinsip seperti berkarya seni murni. Memiliki pemahaman dan literasi yang luas sehingga video klip muncul dengan gaya yang berbeda dengan klip secara umum di ranah musik Indonesia. Penulis belum mewawancarai Director lebih mendalam mengenai video klip “ Man Upon The Hill” dari stars and rabbit.

1. Dokumentasi Visual

Berikut beberapa *screenshootScene* dalam Video Klip Man Upon The Hill

| | |
|--|---------|
| | Scene 1 |
|--|---------|



Siang hari di atas bukit.
Seorang wanita berjalan
dekat sebuah gerbang
yang terbuat dari ranting
pohon.



Scene 2
Siang hari di atas sungai.
Seorang laki-laki sedang
memainkan gitar yang
terbuat dari akar pohon.



Scene 3
Siang hari di sebuah
padang rumput, seorang
wanita sedang berjalan
mengitari batu-batu yang
mengambang di udara.

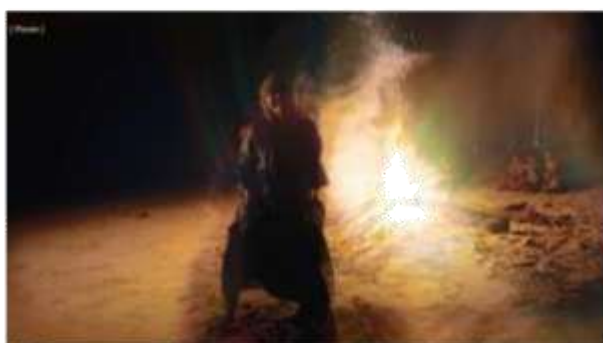


Scene 4.
Siang hari di sebuah
perkampungan di
Waingapu. seorang
wanita dan seorang anak
kecil yang menggunakan
pakaian adat desa
Waingapu.



Scene 5.

Sore hari di atas bukit.
Seorang wanita sedang menari di dekat gerbang yang terbuat dari ranting dan akar pohon.



Scene 6

Malam hari di lapangan seorang wanita sedang menari dekat api unggun.



Scene 7.

Sore hari di daerah rawa-rawa seorang wanita menari



Scene 8.

seorang wanita dalam kolam berenang. Scene ini merupakan adegan dalam video klip Stars and Rabbit berjudul The House.

Mitos dalam video klip man upon the hill

1. Gerbang pada puncak tertinggi (gerbang di atas bukit) membangun mitos sebagai pintu masuk menuju keberadaan Ilahi, dengan penandaan sebuah mata yang berada di tengah gerbang. Langit selalu dimitoskan sebagai kedudukan ilahiah. Hal tersebut diperkuat dengan gambaran pengimpresian matahari yang dibentuk dengan angle kamera, ini menegaskan bahwa mitos ilahi selalu berda di tempat tertinggi. Pada gambar keseluruhannya scene ini membangun mitos bahwa untuk mencapai keadaan spriritualitas yang tinggi dilakukan dengan membuka dan meningkatkan intuisi dalam diri seseorang.
2. Sungai merupakan tempat aliran air, dan air merupakan salah satu elemen bumi yang selain sebagai sumber kehidupan juga menjadi salah satu elemen untuk membersihkan diri. Scene ini membangun mitos bahwa air merupakan elemen untuk penyucian diri dan penghapus segala bentuk kekotoran. Kotor disini dapat berdenotasi sebagai kesalahan dan dosa. Penyucian diri menggunakan air merupakan satah satu cara untuk menghadap ilahiah.
3. Batu merupakan salah satu elemen bumi yang menjadi mitos keprcayaan kuno sebagai tempat bersemayam roh atau Tuhan dan menjadi objek pemujaan. Batu-batu yang digunakan sebagai objek pemujaan berbentuk tugu, pahatan, maupun dalam bentuk pola seperti lingkaran. Hal tersebut diartikan sebagai ekspresi spiritual yang paling halus dalam diri manusia. Selain itu pada scene ini, manusia dengan lingkaran seagai simbol dapat maknai sebagai kekuatan ilahiah, berarti ingin menyatukan dirinya dengan kekuatan ilahiah untuk mencapai kesempurnaan.
4. Api dijadikan media pengorbanan dalam ritual-ritual tertentu. Pengorbanan yang dimaksud bertujuan untuk memperoleh kesuburan dan kekayaan. Salah satu bentuk ritual adalah tarian, dan gerakan dalam tarian menjadi bentuk penyembahan.
5. Manusia hidup selaras dengan elemen-elemen alam yaitu air, bumi, angin, api, dan elemen dasar alam tersebut juga terdapat dalam diri manusia. Selain itu manusia memberi simbol-simbol sebagai penandaan hubungan manusia dengan sesuatu yang dianggap ilahiah, baik simbol yang diciptakan oleh manusia tersebut, ataupun simbol yang dilekatkan pada objek-objek yang ada di alam.

Dari hasil temuan analisis yang penulis lakukan, berbagai elemen simbolik yang dihadirkan, dengan tahap-tahap yang membentuk narasi videoklip, mengarahkan kepada bentuk spiritual manusia. Aspek-aspek spiritual manusia tersebut didukung dengan setting, property, wardrobe, dan adegan pada videoklip. Penggabungan aspek tersebut membentuk relasi manusia yang bias disebut sebagai sebuah konsep transpersonal. Keterhubungan atau relasi yang terbangun tersebut menyangkut manusia sebagai objek transpersonal yang memiliki keterkaitan dengan segala bentuk elemen alam. Konektifitas manusia tersebut antara sadar dan yang luput (tanpa disadari), memiliki dan kehilangan, serta bentuk lainnya yang mengarah pada spiritual manusia. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan sutradara videoklip ini, bahwa melalui videoklip ini ia ingin menggambarkan bentuk refleksi kehilangan konektifitas manusia dengan alam. Pada video klip ia berusaha memaparkan secara visual individu yang saling berkoneksi dengan milyaran serat-serat kecil yang menghubungkan semua hal dalam penciptaan. Pada dasarnya, perasaan emosional manusia ketika merasakan kekecewaan atau kesedihan, akan membawa pada keadaan spiritualitasnya. Penulis menyimpulkan bahwa lagu secara lirik berisi tentang kehilangan atau terputusnya suatu hubungan, sedangkan videoklip menceritakan bagaimana manusia dengan keadaan spiritualnya yang berangkat dari keadaan emosian manusia tentang kehilangan.

III. Makna Mitos dalam Video Klip Man Upon the Hill

Mitos-mitos yang terdapat pada video klip Man Upon the Hill memiliki keterhubungan manusia dengan alam, karena itu, mitos-mitos yang ada pun merupakan mitos-mitos dari elemen alam itu sendiri, di antaranya:

1. Gerbang pada puncak tertinggi (gerbang di atas bukit) membangun mitos sebagai pintu atau portal masuk menuju keberadaan Ilahi, dengan penandaan sebuah mata yang diartikan sebagai mata Tuhan yang maha melihat, yang berada di tengah gerbang. Langit selalu dimitoskan sebagai kedudukan ilahiah. Hal tersebut diperkuat dengan gambaran pengimpresian matahari yang dibentuk dengan angle kamera. Ini menegaskan bahwa mitos Ilahi selalu berda di tempat tertinggi. Pada gambar keseluruhannya scene di atas bukit, membangun mitos bahwa untuk mencapai keadaan spiritualitas yang tinggi dilakukan dengan membuka dan meningkatkan intuisi dalam diri seseorang yang disimbolkan dengan mata ketiga.
2. Sungai merupakan tempat aliran air, dan air merupakan salah satu elemen bumi yang

selain sebagai sumber kehidupan juga menjadi salah satu elemen untuk membersihkan diri. Salah satu scene dalam video klip ini membangun mitos bahwa air merupakan elemen untuk penyucian diri dan penghapus segala bentuk kekotoran. Kotor disini dapat berkonotasi sebagai kesalahan dan dosa. Penyucian diri menggunakan air merupakan salah satu cara untuk menghadap ilahiah.

3. Batu merupakan salah satu elemen bumi yang menjadi mitos kepercayaan kuno sebagai tempat bersemayam roh atau Tuhan dan menjadi objek pemujaan. Batu-batu yang digunakan sebagai objek pemujaan berbentuk tugu, pahatan, maupun dalam bentuk pola seperti lingkaran. Hal tersebut diartikan sebagai ekspresi spiritual yang paling halus dalam diri manusia. Selain itu, manusia dengan lingkaran sebagai simbol dapat maknai sebagai kekuatan ilahiah, berarti ingin menyatukan dirinya dengan kekuatan ilahiah untuk mencapai kesempurnaan.
4. Api dijadikan media dalam ritual-ritual tertentu sebagai penghubung antara manusia dengan bentuk pengorbanan dalam ritual-ritual tertentu. Pengorbanan yang dimaksud bertujuan untuk memperoleh kesuburan dan kekayaan. Salah satu bentuk ritual adalah tarian, dan gerakan dalam tarian menjadi bentuk penyembahan.
5. Manusia hidup selaras dengan elemen-elemen alam yaitu air, bumi, angin, api, dan elemen dasar alam tersebut juga terdapat dalam diri manusia.

I. Penutup

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada video klip *stars and rabbit* yang berjudul *man upon the hill*, dengan menggunakan teori Barthes terhadap makna konotasi tingkat kedua yang terdapat pada video klip tersebut dengan menganalisis visual pada setiap scene, dengan mengurai makna denotasi dan konotasi serta makna mitos yang terdapat pada visual klip tersebut, maka dengan itu penulis dapat mengambil kesimpulan: 1) Video klip *man upon the hill* berisi visual editing seperti penggunaan vignette yang memberi kesan sendu dan memberi penekanan pada objek, visual effect dengan tujuan membentuk visual yang tidak bisa dicapai dengan alat biasa serta menambak estetika, dan color mood untuk memberi pengaruh psikologi pada penonton. 2) Visual effect yang tampil berulang membenruk sebuah pola pentagram yang menjadi simbol keterhubungan manusia dengan alam semesta. 3) Video klip ini tidak memiliki alur yang linear, dimana potongan-potongan scene dengan plot yang diacak lalu dirangkai

dengan efek tertentu dan disesuaikan dengan musik secara menyeluruh. 4) Secara keseluruhan, video klip ini menghadirkan sebuah mitos tentang spiritual manusia. Mitos tersebut terbangun dari beberapa scene dalam klip ini tentang hubungan manusia dengan elemen-elemen alam; air, angin, api, bumi. 5) Elemen air yang digambarkan pada video klip menghadirkan mitos tentang air sebagai elemen penyucian diri dan jiwa manusia. Elemen api, sebagai bentuk pengorbanan dan persembahan. Elemen bumi (batu/tanah) sebagai objek pemujaan terhadap kekuatan ilahiah.